

PENGETAHUAN DAN PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS SURABAYA TERKAIT UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS

Novi Setiawati

Fakultas Farmasi
noviset03@ymail.com

Abstrak-Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Obat-obatan yang tersedia tidak dapat membunuh HIV bahkan penyakit ini belum bisa dicegah dengan vaksin. Hal inilah yang menyebabkan mengapa begitu penting dalam melakukan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS. Telah dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku mahasiswa Universitas Surabaya terkait upaya pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan pada 100 responden yang berasal dari berbagai fakultas di Universitas Surabaya dengan metode *cross sectional*. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Universitas Surabaya, bagaimana perbedaan pengetahuan dan perilaku antar fakultas, serta hubungan pengetahuan dan perilaku terkait upaya pencegahan HIV/AIDS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang terbagi atas 5 aspek, yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS, pengetahuan penularan HIV/AIDS, pengetahuan pencegahan HIV/AIDS, perilaku pencegahan HIV/AIDS, dan perilaku dalam berhubungan dengan pasangannya. Dari penelitian ini diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Surabaya. Pada aspek perilaku, mayoritas responden berada dalam kategori baik kecuali mahasiswa dari Fakultas Hukum yang perilaku pencegahannya masih kurang. Dari hasil statistik inferensial dengan metode *Bivariate Correlation*, ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS diantara kelompok responden Fakultas Psikologi dan Teknik.

Kata kunci : Pengetahuan, perilaku, HIV/AIDS, upaya pencegahan

Abstract-HIV/AIDS is a health problem that threatens Indonesia and many countries in the world. The drugs that are available cannot cure this disease, even HIV can not be prevented by a vaccine. This is the reason why it is so important in preventing HIV/AIDS especially among the students. Research on the knowledge and behavior of students in University of Surabaya related to the prevention of HIV/AIDS has done. This research was conducted on 100 respondents from various faculties at the University of Surabaya with *cross sectional* method. The aim of the study is to find out the level of knowledge and behavior of students in University of Surabaya, the differences in knowledge and behavior among its faculties, and the relationship of knowledge and behaviour related to HIV/AIDS prevention efforts. The research instrument used was a questionnaire which is divided into five aspects: knowledge about HIV/AIDS, HIV/AIDS spreading knowledge, HIV/AIDS prevention knowledge, prevention behaviors against HIV/AIDS and behavior in dealing with his partner. There is a significant difference in the level of knowledge about HIV/AIDS among students in

University of Surabaya. Majority of the respondents are in the category of good except students from the Faculty of law who conduct prevention is still lacking. The result of analysis, *Bivariate Correlation*, there is a relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS transmission and prevention behaviors against HIV/AIDS among respondents from Faculty of Psychology and Engineering.

Keywords: knowledge, behaviour, HIV/AIDS, prevention efforts

PENDAHULUAN

Masalah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Sindrom (AIDS)* merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia sejak tahun 1981. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS. Obat-obatan yang tersedia saat ini hanya dapat mencegah HIV berkembang menjadi AIDS, tetapi tidak dapat membunuh HIV bahkan penyakit ini belum bisa dicegah dengan vaksin. Sehingga untuk saat ini, AIDS masih digolongkan sebagai penyakit yang tidak bisa disembuhkan. HIV/AIDS bisa menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa, semua bisa tertular virus yang sangat mematikan ini. Hal inilah yang menyebabkan mengapa begitu penting dalam melakukan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS (Zein, 2006).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang berisiko terkena HIV/AIDS, hendaknya memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS dan berupaya untuk mencegah penyakit yang mematikan ini. Namun pengetahuan yang baik belum tentu menghasilkan perilaku yang baik pula, perlu ada kesadaran dari diri sendiri untuk berupaya dalam mencegah penyakit tersebut. Oleh karena itu dilakukan penelitian di Universitas Surabaya untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Universitas Surabaya terkait upaya pencegahan HIV/AIDS. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Universitas Surabaya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, perbedaan pengetahuan dan perilaku mahasiswa antar fakultas di Universitas Surabaya terkait upaya pencegahan HIV/AIDS, perbedaan pengetahuan dan perilaku mahasiswa dan mahasiswi Universitas Surabaya terkait

upaya pencegahan HIV/AIDS, serta hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada mahasiswa Universitas Surabaya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat non-eksperimental yang akan dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat-sifat atau faktor-faktor tertentu dan dianalisis secara inferensial dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku yang signifikan pada mahasiswa Universitas Surabaya serta untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku yang dimiliki oleh responden. Dalam hal pengambilan data, penelitian ini merupakan *cross sectional* yang pengambilan data hanya dilakukan satu kali. Satu kali dalam hal ini artinya pengambilan data hanya dilakukan satu kali pada setiap responden. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Universitas Surabaya. Penelitian dimulai pada bulan September 2013 dan pengumpulan data dimulai pada bulan November 2013 sampai Desember 2013.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling (non probability sampling)* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu: dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel dimana semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini, populasi adalah mahasiswa Universitas Surabaya yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria inklusi Mahasiswa Universitas Surabaya:

1. Merupakan mahasiswa aktif Universitas Surabaya Tahun Angkatan 2010-2013
2. Usia partisipan 16-24 tahun
3. Bersedia menjadi responden, dibuktikan dengan tanda tangan pada surat pernyataan kesediaan

Kriteria eksklusi mahasiswa Universitas Surabaya :

Mahasiswa yang tidak berada di tempat atau sakit.

Uji keabsahan kuesioner dilakukan sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Maka dalam penelitian ini uji validitas kuesioner dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) dibawah supervisi pembimbing, sedangkan uji reliabilitas kuesioner menggunakan *software SPSS versi 20 for Windows*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan data dari responden sebanyak 20 orang (N=20 orang) karena sampel minimal untuk *pilot study* sebesar 10% dari total sampel ($10\% \times 100 = 10$ orang) (Hertzoq, 2008).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner bagi responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kuesioner tersebut mencakup 2 bagian yaitu bagian pengetahuan (A1-A3) dan bagian perilaku pencegahan (B1 dan B2). Pada bagian pengetahuan dibagi lagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan tentang HIV/AIDS (A1), pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS (A2), pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS (A3). Pada bagian perilaku dibagi lagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS (B1) dan aspek perilaku dalam berhubungan dengan pasangannya (B2). Kuesioner tersebut disebarkan kepada 100 responden.

Penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku responden diperoleh dari Ditjen Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Kemenkes RI yang dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu baik (81%-100%), cukup (61%-80%), dan rendah (0%-60%). Kemudian persentase total skor dari jawaban kuesioner responden itulah yang dijadikan dasar pengkategorian penilaian.

Perbedaan antara kelompok mahasiswa Universitas Surabaya terkait tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS akan dianalisis dan dibandingkan dengan menggunakan statistik inferensial *One way-Anova* dan

perbedaan antara kelompok responden laki-laki dan perempuan terkait pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS dianalisis dengan menggunakan *Independent t-Test*, sedangkan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku pada masing-masing kelompok responden menggunakan *Bivariate Correlation* dengan software *SPSS versi 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang yang diambil dari beberapa fakultas di Universitas Surabaya. Persentase responden yang berasal dari Fakultas Farmasi yaitu sebesar 19%, Fakultas Psikologi sebesar 11%, Fakultas Bisnis dan Ekonomika menjadi kelompok responden tertinggi yaitu sebesar 35%, Fakultas Hukum sebesar 11%, Fakultas Teknik sebesar 20%, Fakultas Industri Kreatif dan Fakultas Teknobiologi masing-masing sebesar 2%. Responden tertinggi terdapat pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika dikarenakan jumlah mahasiswa pada fakultas tersebut lebih besar dibandingkan dengan fakultas yang lainnya sedangkan responden dengan persentase terendah pada Fakultas Industri Kreatif dan Teknobiologi dikarenakan jumlah mahasiswa pada fakultas tersebut lebih kecil dibandingkan fakultas lainnya. Persentase responden laki-laki sebesar 63% sedangkan persentase responden perempuan sebesar 37%. Persentase responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dikarenakan proporsi jumlah mahasiswa lebih tinggi dibandingkan jumlah mahasiswi pada sebagian besar fakultas.

Pada aspek pengetahuan dan perilaku dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan software *SPSS versi 20 for Windows* dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,711 (reliabel). Hasil validasi diperoleh bahwa tiap butir pertanyaan pada aspek pengetahuan dan perilaku menyatakan bahwa dari 56 items pertanyaan yang di uji 23 diantaranya mempunyai nilai $P > 0,05$. Berarti secara konstruk ke-23 butir pertanyaan tersebut tidak valid. Seharusnya butir pertanyaan yang tidak valid (nilai $P > 0,05$) tersebut dihilangkan dan tidak dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Namun pada penelitian ini hal tersebut tidak dilakukan karena ke-23 butir pertanyaan tersebut telah dinyatakan

valid secara konten, juga dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan responden dan perilaku pencegahannya HIV/AIDS secara menyeluruh.

Pada bagian aspek pengetahuan tentang HIV/AIDS (A1) didapatkan bahwa mayoritas responden Fakultas Farmasi memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (42,10%); responden Fakultas Psikologi memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (54,55%); responden Fakultas Bisnis dan Ekonomika memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS (51,43%); responden Fakultas Hukum memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (54,55%); responden Fakultas Teknik memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS (50%); sedangkan responden Fakultas Industri Kreatif dan Teknobiologi semua responden (100%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Hal tersebut berarti bahwa responden dari Fakultas Farmasi, Psikologi, Hukum, Industri Kreatif, dan Teknobiologi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, sedangkan responden Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Fakultas Teknik mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Responden dari Fakultas Farmasi, Psikologi dan Teknobiologi memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS dikarenakan mahasiswa pada ketiga fakultas tersebut mendapat mata kuliah yang mendukung mengenai HIV/AIDS sehingga pengetahuan yang dimilikinya cukup baik. Responden dari Fakultas Hukum dan Industri Kreatif juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, meskipun pada kesehariannya responden tersebut tidak mendapat mata kuliah mengenai HIV/AIDS tetapi informasi yang didapat pastinya tidak hanya berasal dari kuliah saja melainkan dapat berasal dari internet, buku, dan lain-lain.

Pada bagian aspek pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS (A2) diperoleh bahwa mayoritas responden dari Fakultas Farmasi, Psikologi, Bisnis dan Ekonomika, Hukum, Teknik, dan Teknobiologi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS, dengan persentase masing-masing yaitu : Fakultas Farmasi sebesar 89,48%, Fakultas Psikologi sebesar 82,82%, Fakultas Bisnis dan Ekonomika sebesar 91,43%, Fakultas Hukum sebesar 90,91%, Fakultas Teknik sebesar 85%, dan Fakultas Teknobiologi sebesar 100% (semua

responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS). Sedangkan responden dari Fakultas Industri Kreatif berada pada tingkat pengetahuan yang baik dan cukup tentang penularan HIV/AIDS dengan persentase masing-masing sebesar 50% dan 50%.

Pada bagian aspek pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS (A3) diperoleh bahwa mayoritas responden dari Fakultas Farmasi, Psikologi, Bisnis dan Ekonomika, Hukum dan Teknik memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS, dengan persentase masing-masing yaitu : Fakultas Farmasi sebesar 68,42%, Fakultas Psikologi sebesar 54,55%, Fakultas Bisnis dan Ekonomika sebesar 48,57%, Fakultas Hukum sebesar 54,55%, dan Fakultas Teknik sebesar 65%. Pada responden Fakultas Industri Kreatif dan Teknobiologi, masing-masing responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup tentang pencegahan HIV/AIDS dengan persentase yang sama banyak yaitu sebesar 50%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tidak semuanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya (Fakultasnya). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden juga dapat diperoleh dari sumber lain, misalnya internet, buku, seminar, dll.

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis secara statistik inferensial menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* dengan metode *One way anova* pada masing-masing aspek pengetahuan antar kelompok fakultas. Metode *Anovadigunakan* untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok (Riduwan, 2009). Perbedaan pengetahuan responden antar fakultas dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Uji Beda dengan *One way anova* pada Aspek Pengetahuan tentang HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (A1)

Fakultas	P	Kesimpulan
Farmasi – Psikologi	0,822	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Bisnis dan Ekonomika	0,046	Ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Hukum	0,634	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknik	0,270	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Industri Kreatif	0,738	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Farmasi – Teknobiologi	0,985	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Fakultas	P	Kesimpulan
Psikologi - Bisnis dan Ekonomika	0,158	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Hukum	0,823	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknik	0,474	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Industri Kreatif	0,664	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknobiologi	0,926	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Hukum	0,255	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika – Teknik	0,431	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika - Industri Kreatif	0,259	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Teknobiologi	0,440	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknik	0,643	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum - Industri Kreatif	0,577	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum, - Teknobiologi	0,828	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik - Industri Kreatif	0,417	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik – Teknobiologi	0,646	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Industri Kreatif – Teknobiologi	0,793	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Beda dengan *One way anova* pada Aspek Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (A2)

Fakultas	P	Kesimpulan
Farmasi – Psikologi	0,859	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Bisnis dan Ekonomika	0,181	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Hukum	0,974	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknik	0,347	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Industri Kreatif	0,293	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknobiologi	0,642	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Bisnis dan Ekonomika	0,361	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Hukum	0,852	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknik	0,532	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Psikologi - Industri Kreatif	0,352	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Fakultas	P	Kesimpulan
Psikologi – Teknobiologi	0,717	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Hukum	0,254	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika – Teknik	0,772	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika - Industri Kreatif	0,582	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Teknobiologi	0,959	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknik	0,403	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum - Industri Kreatif	0,301	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum, - Teknobiologi	0,641	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik - Industri Kreatif	0,516	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik – Teknobiologi	0,953	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Industri Kreatif – Teknobiologi	0,661	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Tabel 3. Hasil Uji Beda dengan *One way anova* pada Aspek Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (A3)

Fakultas	P	Kesimpulan
Farmasi – Psikologi	0,749	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Bisnis dan Ekonomika	0,810	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Hukum	0,932	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknik	0,515	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Industri Kreatif	0,952	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknobiologi	0,952	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Bisnis dan Ekonomika	0,879	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Hukum	0,719	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknik	0,381	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Industri Kreatif	0,921	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknobiologi	0,921	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Hukum	0,771	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika – Teknik	0,324	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika - Industri Kreatif	0,974	Tidak ada perbedaan yang signifikan

		signifikan
Fakultas	P	Kesimpulan
Bisnis dan ekonomika – Teknobiologi	0,974	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknik	0,639	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum - Industri Kreatif	0,921	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum, - Teknobiologi	0,921	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik - Industri Kreatif	0,733	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik – Teknobiologi	0,733	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Industri Kreatif – Teknobiologi	1,000	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Perbedaan tingkat pengetahuan responden berdasarkan kelompok fakultas dapat terjadi dikarenakan setiap fakultas tentunya mempelajari hal yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing (bidang kesehatan dan non kesehatan). Misalnya pada Fakultas Farmasi yang bekerja dibidang kesehatan, seharusnya mahasiswa Fakultas Farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang HIV/AIDS dibandingkan fakultas lainnya yang bukan bekerja dibidang kesehatan, sebab mahasiswa Fakultas Farmasi telah dibekali ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai penyakit seperti HIV/AIDS. Akan tetapi bukan berarti mahasiswa dari Fakultas lainnya tidak bisa memiliki pengetahuan yang lebih baik, sebab berbagai informasi mengenai HIV/AIDS dapat diakses sendiri melalui buku,internet,seminar,dll. Jadibukan hanya faktor pendidikan Universitas saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Selain ingin mengetahui perbedaan pengetahuan responden antar fakultas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara responden laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji dengan *Independent t-Test* menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

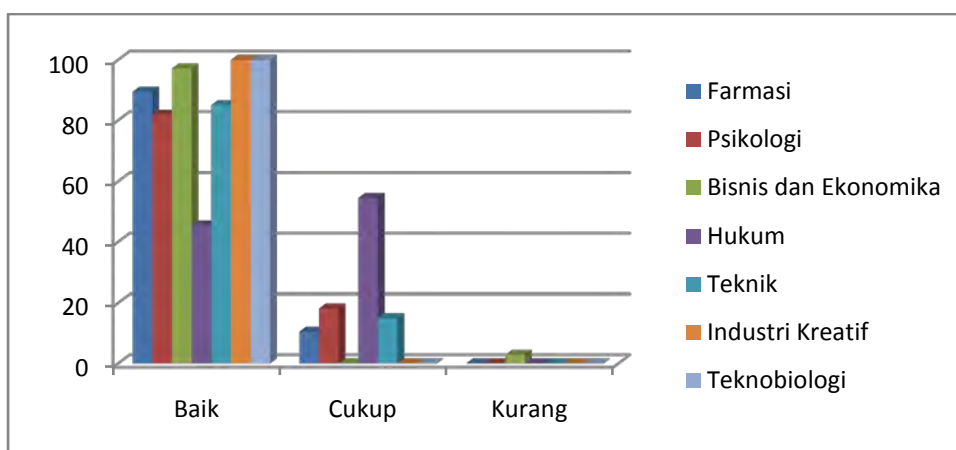
Tabel 4. Hasil Uji Beda dengan *Independent t-Test* pada Aspek Pengetahuan tentang HIV/AIDS (A1), Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS(A2), dan Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS (A3) berdasarkan Jenis kelamin

Aspek	P	Kesimpulan
Pengetahuan tentang HIV/AIDS (A1)	0,424	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS (A2)	0,302	Tidak ada perbedaan yang

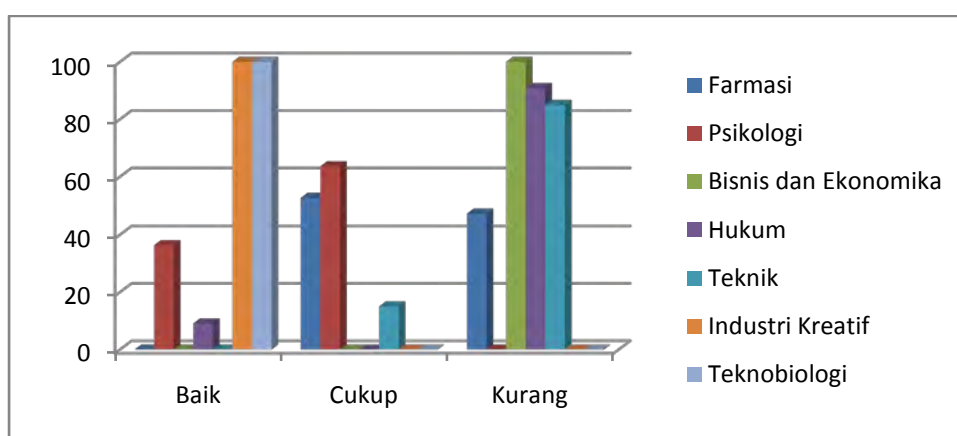
		siginifikan
Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS (A3)	0,020	Ada perbedaan yang siginifikan

Faktor yang memungkinkan adanya perbedaan pengetahuan antara responden laki-laki dan perempuan adalah responden perempuan biasanya cenderung lebih peduli terhadap dirinya sehingga responden perempuan lebih giat dalam menggali informasi terkait kesehatannya sehingga pengetahuannya lebih tinggi.

Tingkat perilaku pencegahan responden terhadap HIV/AIDS dapat dilihat pada Gambar 1 dan tingkat perilaku responden dalam berhubungan dengan pasangannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Distribusi Tingkat Perilaku Pencegahan Responden terhadap HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (B1)



Gambar 2. Distribusi Tingkat Perilaku Responden dalam Berhubungan dengan Pasangannya berdasarkan Fakultas (B2)

Perilaku responden terkait upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengetahuan yang dimiliki responden, faktor lingkungan (pergaulan), dll.

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis secara statistik inferensial menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* dengan metode *One way anova* pada masing-masing aspek perilaku antarkelompok fakultas, sebab dalam penelitian ini juga ingin diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada kelompok fakultas mengenai perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS. Perbedaan perilaku responden antar fakultas dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Beda dengan *One way anova* pada Aspek Perilaku Pencegahan HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (B1)

Fakultas	P	Kesimpulan
Farmasi – Psikologi	0,251	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Bisnis dan Ekonomika	0,613	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Hukum	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknik	0,335	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Industri Kreatif	0,947	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknobiologi	0,947	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Bisnis dan Ekonomika	0,399	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Hukum	0,002	Ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknik	0,736	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Industri Kreatif	0,615	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknobiologi	0,615	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Hukum	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika – Teknik	0,556	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika - Industri Kreatif	0,897	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Teknobiologi	0,897	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknik	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Hukum - Industri Kreatif	0,027	Ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknobiologi	0,027	Ada perbedaan yang signifikan
Teknik - Industri Kreatif	0,726	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik – Teknobiologi	0,726	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Industri Kreatif – Teknobiologi	1,000	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Beda dengan *One way anova* pada Aspek Perilaku dalam Berhubungan dengan Pasangannya terkait Upaya Pencegahan HIV/AIDS berdasarkan Fakultas (B2)

Fakultas	P	Kesimpulan
Farmasi – Psikologi	0,389	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Bisnis dan Ekonomika	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Hukum	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknik	0,157	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi - Industri Kreatif	0,864	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Farmasi – Teknobiologi	0,508	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Bisnis dan Ekonomika	0,009	Ada perbedaan yang signifikan

Psikologi – Hukum	0,001	Ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknik	0,730	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi - Industri Kreatif	0,796	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Psikologi – Teknobiologi	0,829	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Hukum	0,108	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Fakultas	P	Kesimpulan
Bisnis dan Ekonomika – Teknik	0,005	Ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan Ekonomika - Industri Kreatif	0,124	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Bisnis dan ekonomika – Teknobiologi	0,297	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Hukum – Teknik	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Hukum - Industri Kreatif	0,030	Ada perbedaan yang signifikan
Hukum, - Teknobiologi	0,089	Ada perbedaan yang signifikan
Teknik - Industri Kreatif	0,658	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Teknik – Teknobiologi	0,961	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Industri Kreatif – Teknobiologi	0,715	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Perbedaan perilaku antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Surabaya dianalisis dengan metode *Independent t-Test* menggunakan *SPSS versi 20 for Window*. Hasil uji beda pada aspek perilaku pencegahan antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Surabaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Beda dengan *Independent t-Test* pada Aspek Perilaku Pencegahan HIV/AIDS (B1) dan Perilaku dalam Berhubungan dengan Pasangannya terkait Pencegahan terhadap HIV/AIDS(B2) berdasarkan Jenis kelamin

Aspek	P	Kesimpulan
Perilaku pencegahan HIV/AIDS (B1)	0,005	Ada perbedaan yang signifikan
Perilaku dalam Berhubungan dengan Pasangannya (B2)	0,000	Ada perbedaan yang signifikan

Faktor yang memungkinkan adanya perbedaan perilaku antara responden laki-laki dan perempuan adalah responden perempuan biasanya tingkat kewaspadaannya cenderung lebih tinggi sehingga responden perempuan lebih berhati-hati dalam menjaga dirinya/kesehatannya, sehingga perilaku pencegahan yang dimilikinya lebih baik dibandingkan responden laki-laki.

Hubungan pengetahuan dan perilaku ingin diketahui pada masing-masing kelompok responden dan dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan metode *Bivariate Correlation* yang terdapat pada *SPSS versi 20 for Windows*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku terkait upaya pencegahan HIV/AIDS, yaitu pada responden Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik (nilai $P > 0,05$). Pada responden Fakultas Psikologi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai

HIV/AIDS karena mahasiswa dari Fakultas Psikologi dalam kesehariannya mendapatkan pendidikan mengenai kesehatan dan mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga perilaku pencegahan yang dilakukan juga baik. Responden dari Fakultas Teknik meskipun tidak mendapatkan pendidikan mengenai kesehatan tetapi mereka juga dapat menggali informasi dari berbagai sumber (internet, buku, seminar, dll) dan disertai dengan adanya kesadaran diri akan bahaya HIV/AIDS sehingga perilaku pencegahannya baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Surabaya mengenai HIV/AIDS secara keseluruhan tergolong baik. Tingkat perilaku mahasiswa Universitas Surabaya terkait upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS tergolong baik, kecuali pada mahasiswa Fakultas Hukum tingkat perilaku pencegahannya terhadap HIV/AIDS tergolong cukup.

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Surabaya, yaitu mahasiswa Fakultas Farmasi dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Ada perbedaan perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa antar fakultas di Universitas Surabaya

Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Surabaya. Ada perbedaan yang signifikan pada perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Surabaya.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Surabaya, yaitu pada mahasiswa Fakultas Teknik dan Psikologi.

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu ditinjau lagi faktor apa sajakah yang menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku yang kurang dalam upaya pencegahan HIV/AIDS meskipun pengetahuan yang dimiliki baik dan perlu

diadakan promosi kesehatan, seperti mengadakan seminar tentang HIV/AIDS agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Universitas Surabaya tentang HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Brooks, GF, Buttel, JS, Morse, SA., 2009, *AIDS dan Lentivirus Mikrobiologi Kedokteran Jilid 2*, Salembu Medika, Jakarta.
- Ditjen Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Kemenkes RI, 2010, *Pelayanan Kefarmasian*, (online), (<http://www.binfar.depkes.go.id/> diakses pada tanggal 5 September 2013)
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2013, *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*, (online), (<http://spiritia.or.id/Stats/statcurr.pdf> diakses 15 September 2013)
- Hertzoq MA, 2008, *Considerations in Determining Sample Size for Pilot Studies*, (online), (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18183564> diakses pada tanggal 5 Februari 2014)
- Kolawole IE, 2010, *Awareness and Perceptions of HIV/AIDS Preventive Strategies among Students of Universities of Zululand and Ado-Ekiti*, (online), (<http://196.21.83.35/bitstream/handle/10530/633/AWARENESS%20AND%20PERCEPTIONS%20OF%20HIVAIDS.pdf?sequence=1> diakses tanggal 6 september 2013).
- Komisi Penanggulangan AIDS, 2007, (online), (<http://kpadsurabaya.com/> diakses tanggal 8 september 2013)
- Narbuko, Cholid H, Achmadi A, 2003, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan, 2009, *Pengantar statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Siregar, F. A., 2004, *AIDS dan Upaya Penanggulangannya di Indonesia*, (online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3727/1/fkm-fazidah5.pdf> diakses 9 September 2013).
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Statistik kasus HIV di Indonesia, 2013, (online), ([http:// www.spiritia.or.id](http://www.spiritia.or.id) diakses pada tanggal 4 September 2013)

- Sugiyono, 2009, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Volpe, Ellen, Ray *et al*, 2007, *Adaptation and Refinement of The HIV Knowledge Questionnaire for Use With Adolescent Girls*, (online), (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2430921/> diakses tanggal 6 Juni 2013).
- WHOProgressReport,2011,(online),(<http://www.who.int/hiv/pub/progressreport2011/en> diakses tanggal 4 September 2013)
- Widoyono, 2009, *HIV/AIDS Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Jakarta: Erlangga.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemo티브asian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wong LP, Chin CK, Low WY *et al*, 2008, *Journal of the International AIDS Society : HIV/AIDS-Related knowledge Among Malaysian Young Adults: Findings a Nationwide*, (online), (<http://www.jiasociety.org/content/10/6/148> diakses tanggal 6 Juni 2013).
- Zein, 2010, *Fenomena AIDS Saat Ini*. (Online), (<http://www.waspada.co.id> diakses pada tanggal 1 september 2013).